KONSEP PARENTING ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-QURAN

OLEH

KARMILA

NIM: 11810920 816

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H/2022 M

© Hak cipta milik State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP PARENTING ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-QURAN

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

UIN SUSKA RIAU

OLEH

KARMILA

NIM: 11810920 816

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H/2022 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul judul *Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, yang ditulis oleh Karmila, NIM. 11810920816 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Dzulqaadah 1443 H

28 Juni 2022 M

Menyetujui:

Ketua jurusan PIAUD	Pembimbing
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.	Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag
NIP. 197305142001122002	NIP.197609262007101004

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* ditulis oleh Karmila NIM. 11810920816 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 7 Dzulhijjah 1443 H/ 7 Juli 2022 M . Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 7 Dzulhijjah 1443 H.
7 Juli 2022 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I	Penguji II
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag	Nurkamelia Mukhtar, AH, M.Pd
Penguji III	**Penguji IV**
Dra. Sariah, M. Pd	Nurhayati, S. Pd, I, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Karmila
NIM	: 11810920816
Tempat/Tgl. Lahir	: Pintu Kuari, 03 Maret 1999
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Juli 2022
Yang membuat pernyataan

Karmila
NIM.11810920816

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahhiladzi bini'matihi tathimusholihat, segala puji bagi Allah Azza Wajalla yang dengan amalan shalih menjadi sempurna. Atas limpahan nikmat, rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat berangkaikan salam tak lupa penulis haturkan keariban baginda nabi Muhammad *Sallahhu'alaihi wassalam* dengan lafazd "*Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad"* dia-lah pemimpin seluruh umat manusia dan semoga tercurah kepada kelurga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Yang takkan pernah terlupakan, terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis ayahanda tercinta Syamsir dan ibunda tercinta Wasliah atas segala untaian do'a, cinta kasih, semangat yang terus mengalir, dukungan yang luar biasa serta membantu dari segi materi maupun moril kepada penulis sampai saat ini. Semoga Allah membalas kebaikan keduanya dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin ya Robbal Aalamiin*

Skripsi yang berjudul **"Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran"** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan

Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak dan orang-orang yang luar biasa baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. Sebagai pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Kadar, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Zarkasih, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. kons. selaku Wakil Dekan III, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd. selaku sekretaris jurusan, beserta Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M. Pd. Selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberi banyak motivasi, nasehat dan bimbingan kepada

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis, semoga Allah mengangkat derajat beliau dan dimudahkan segala urusannya.

5. Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. semoga Allah membalas segala kebaikan beliau dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, *Aamiin ya Robbal Aalamiin.*
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Semoga Allah memberi banyak kemudahan dan mengangkat derajat dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.
7. Teruntuk keluarga tercinta penulis, Syamsir (ayah), Wasliah (ibu), Ilham Muhammadir (abang kandung), Maspuri, M. Pd (abang kandung), Marliana (adik kandung), Indra Joni, M. Pd (abang sepupu), beserta keluarga besar dan kerabat lainnya, atas dukungan, motivasi serta do'a yang senantiasa diberikan kepada penulis.
8. Teruntuk sahabatku Rizka Andriani Daulay, Mathylda pratiwi, terimakasih telah menemani perjalanan penuh makna ini serta menjadi pelipur lara bagi penulis dengan segala rasa sayang dan cinta yang diberikan semoga setiap do'a dan kebaikan yang kalian persembahkan Allah azza wajalla merahmati dan memberkahi, *Aamiin ya Robbal Aalamiin*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan almamaterku UIN SUSKA RIAU.

Semoga segala kebaikan mendapat keridhan dan balasan dari Allah SWT. *Aamiin ya Robbal Aalamiin.* Selain itu, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi khalayak pendidikan, khususnya bagi penulis, umumnya bagi pendidik serta bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini agar bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 Juni 2022

Karmila

NIM. 11810920816

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

La Tahzan Innallaha ma'ana

"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya."

(Ali bin Abi Thalib)

"sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Rad: 11)

Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ngulang ilmu adalah zikir, mencari ilmu adalah jihad."

(Abu Hamid Al Ghazali)

Jangan mundur sebelum mencoba, beban berat itu hanya ada pada pikiran, coba dulu nanti akan terbiasa, nikmati dan syukuri setiap prosesnya.

(Penulis)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamiin

1. *"Kalau anda dititipi anak presiden, kira-kira bagaiamana mengasuh dan menjaganya? Beranikah anda membentaknya sedikit saja? Pasti enggakkan? Nah sekarang yang nitip bukan presiden tapi yang jauh lebih berkuasa dari presiden, yaitu Allah, beranikah anda membentak, memarahi, mencubit, menyentil, bahkan memukul? Jika anda pernah melakukannya, kira-kira nanti di hari akhir apa yang akan anda jawab saat ditanya oleh Pemiliknya?." **(Elly Risman, Psikologi Anak)***
2. *"Orang tua juga manusia, bukan malaikat. Saat menjadi orang tua, kita tetap boleh merasakan sedih, marah, atau mungkin kecewa kepada anak, tetapi kita tidak berhak sama sekali untuk melukai dan menyakiti mereka." **(Ummu Naira Asfa, Muballighah Parenting Anak)***

Untuk para orang tua
Dan para pendidik anak

Semoga Allah SWT. Memberikan kemudahan kepada kita
Untuk mengemban amanah seorang anak... dan mendekatkan
hati anak-anak kepada Allah SWT

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Karmila (2022) : KONSEP PARENTING ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-QURAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran. Latar belakang penelitian adalah pentingnya mengasuh dan mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Al-Quran. Al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam proses *parenting*. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Fokus penelitian adalah mendeskripsikan *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh yang ditawarkan Al-Quran yaitu model pola asuh keikhlasan, cinta-kasih sayang, amanah-tanggung jawab, kesabaran-kejujuran, dan keadilan. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer, dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data primer dan sekunder yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, keihklasan *parenting* perspektif Al-Quran menjadi *inner power* bagi orang tua dan guru dalam proses *parenting*. Niat keihklasan menuntun sikap dalam perbuatan, memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mengemban amanah. *Kedua*, cinta-kasih sayang *parenting* perspektif Al-Quran menumbuhkan ikatan emosianal yang kuat antara orang tua dan anak, menjadikan saling menyayangi, memahami, menghormati, anak mudah dibimbing, penurut, merasa nyaman, terhindarnya sikap buruk dan kelemahan mental anak. *Ketiga*, amanah-tanggung jawab *parenting* perspektif Al-Quran menjadikan orang tua mampu memahami bahwa anak adalah amanah teridah dari Allah yang harus disyukuri dengan merawat dan mendidik dengan sebaik-baiknya, dan memberikan hak-hak anak, memberikan bekal harta, mendidik dengan aqidah serta mendidik dengan akhlak baik sesuai tuntunan Rasulullah. *Keempat*, kesabaran-kejujuran *parenting* perspektif Al-Quran menjadi kekuatan bagi orang tua dan pendidik, menjadikan orang tua optimis, memberikan ketenangan pada tubuh dan pikiran, menikmati setiap proses, hidup damai, menjauhkan diri dari banyak penyakit, serta menjadi teladan bagi anak dalam kehidupan. *Kelima*, keadilan *parenting* perspektif Al-Quran mengajarkan orang tua dan guru bijaksana memahami setiap karakteristik anak, kelebihan dan kekurangan anak, serta dengan sifat adil menghidarkan anak dari sifat-sifat buruk yang akan merusak masa depan anak.

Kata Kunci : ***Konsep Parenting, Anak Usia Dini, Al-Quran***

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABTRACT

Karmila, (2022): The Consept of Early Childhood Parenting in Al-Qur'an Perspective

This research aimed at knowing the concept of early childhood parenting in Al-Qur'an perspective. The research background was the importance of nurturing and educating children based on the values of Al-Qur'an. Al-Qur'an is a guide for humans in lives, including parenting process. It was a library research. The research focus was to describe parenting early childhood on Al-Qur'an perspective which referred to the model of parenting offered by Al-Qur'an: sincerity, love-compassion, trust-responsibility, patience-honesty, and justice models. The data of this research were consisted of primary and secondary. Documentation technique was used for collecting the data. Content analysis technique was used for analyzing the data. The findings of this research showed that first, sincerity from the parenting in Al-Qur'an perspective was an inner power for parents and teachers in parenting process, sincerity intentions guided the attitudes in actions, making it easier for educators to conduct the mandates. Second, love-affection of the parenting in Al-Qur'an perspective made a strong emotional bond between parents and children, making each other love, understand, and respect. Children would be easy guided, obedient, feel comfortable, avoid bad attitudes and children's mental weaknesses. Third, the trust-responsibility of the parenting in Al-Qur'an perspective made parents able to understand that children were the most beautiful mandate from Allah that must be grateful by caring and educating as well as possible, giving children rights and assets, educating with *Aqidah* and good moral according to the guidance of the Prophet. Fourth, patience-honesty from parenting in Al-Qur'an perspective was strength for parents and educators, making parents optimistic, giving peace to body and mind, enjoying every process, living peacefully, keeping away from many diseases, and being a model for children in life. Fifth, the justice of the parenting in Al-Qur'an perspective taught parents and teachers to wisely understand each child's characteristics, strengths and weaknesses, and with a just nature to protect children from bad traits that would damage the child's future.

Keywords: Parenting Concept, Early Childhood, Al-Quran Perspective

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخّص

كرميلا، (٢٠٢٢): مفهوم تربية الأطفال عند منظور الأبوة القرآنية

هذا البحث يهدف إلى معرفة مفهوم تربية الأطفال عند منظور الأبوة القرآنية. وخلفيته هي أهمية تنشئة الأبناء وتربيتهم على قيم القرآن. القرآن هو دليل للإنسان في الحياة المعيشية، بما في ذلك عملية الأبوة والأمومة. وهذا البحث هو بحث مكتبي. ويركز البحث على وصف الأبوة والأمومة في مرحلة الطفولة المبكرة من منظور القرآن الذي يشير إلى نموذج الأبوة الذي قدمه القرآن، وهو نموذج الإخلاص والمحبة والرحمة والثقة والمسؤولية والصبر والصدق والعدالة. ومصادر البيانات تتكون من مصادر أساسية ومصادر ثانوية. وتقنية جمع بياناته توثيق، أي بجمع البيانات الأساسية والثانوية المتعلقة بالبحث. وتقنية تحليل بياناته تحليل المضمون. ونتيجة البحث دلت على ما يلي: أولا، الإخلاص من منظور الأبوة القرآنية هو قوة داخلية للآباء والمعلمين في عملية الأبوة والأمومة. نوايا الإخلاص توجه المواقف في الأعمال، مما يسهل على المعلمين في حمل الأمانة. ثانيا، يعزز منظور الأبوة القرآنية من الحب والعاطفة رابطة عاطفية قوية بين الوالدين والأطفال، ويجعل كلا منهما يحب الآخر، ويفهمه، ويحترمه، وسيتم توجيه الأطفال بسهولة، والطاعة، والشعور بالراحة، وتجنب المواقف السيئة والضعف العقلي للأطفال. ثالثا، إن الثقة والمسؤولية من منظور الأبوة القرآنية تجعل الآباء قادرين على فهم أن الأطفال هم أجمل وصية من الله يجب أن يكونوا ممتنين لهم من خلال الرعاية والتعليم قدر الإمكان، وإعطاء حقوق الأطفال، وتوفير الأصول، والتعليم مع العقيدة والتربية على الأخلاق الحميدة بناء على سنة رسول الله. رابعا، الصبر والصدق من منظور الأبوة القرآنية قوة للآباء والمعلمين، وتجعل الوالدين متفائلين، وتمنح السلام للجسم والعقل، والاستمتاع بكل عملية، والعيش بسلام، والابتعاد عن العديد من الأمراض، ويصبح الوالدون أسوة يحتذى بهم الأطفال في الحياة. خامسا، إن منظور العدالة من الأبوة القرآنية يعلم الآباء والمعلمين أن يفهموا بحكمة خصائص كل طفل ونقاط قوته وضعفه، وبإنصاف يمنع الأطفال من الصفات السيئة التي تضر بمستقبلهم.

الكلمات الأساسية: ***مفهوم التربية، الأطفال، الأبوة القرآنية.***

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN i
PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Alasan Memilih Judul 11
C. Penegasan Istilah 12
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 15
1. Tujuan Penelitian 15
2. Manfaat Penelitian 15

BAB II KAJIAN TEORITIS
A. Pendidikan Anak Usia Dini 17
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 17
2. Karakteristik Anak Usia Dini 19
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 25
B. Quranic Parenting 27
1. Pengertian Al-Quran 27
2. Pengertian Parenting 30
3. Model Pola Asuh (*Parenting)* Perspektif Al-Quran 35
C. Penelitian Relavan 58
D. Kerangka Berpikir 65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 67
B. Fokus Penelitian 68
C. Teknik Pengumpulan Data 69
D. Sumber Data Penelitian 70
E. Teknik Analisis Data 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran
1. Keikhlasan Parenting Perspektif Al-Quran 75
2. Cinta dan Kasih Sayang Parenting Perspektif Al-Quran 84
3. Amanah dan Tanggung Jawab Parenting Perspektif Al-Quran 91
4. Kesabaran dan Kejujuran Parenting Perspektif Al-Quran 98
5. Keadilan Parenting Perspektif Al-Quran 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 116
B. Saran 118

DAFTAR KEPUSTAKAAN 119
LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.[1] Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu berkompetensi mengikuti arus perkembangan pengetahuan dan teknologi, mengembangkan potensi diri untuk memiliki kesatuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama dimulai sejak dini, karena masa ini merupakan masa emas (*golden age*) untuk mengembangkan segala potensi pada anak.

Menurut Adelia dkk menyatakan bahwa, anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional.[2]

[1] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 3
[2] Adelia Fitri dkk, "Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini", *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 1

Menurut Sujiono Yuliani Nurani dalam Zulkifli, anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.[3] Menurut Syifauzakia, Bambang dan Aslina dalam Afifah Yenita dan Yul Syofrie menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini penting untuk dilaksanakan dengan memberikan pengasuhan, penstimulasian, memberikan kegiatan pembelajaran membimbing anak dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan anak sesuai dengan tahapan usia. Nurhayati dalam Afifah Yenita dan Yul Syofrie menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada anak tentang bagaimana seharusnya anak bertindak dan bertingakah laku dalam kehidupan sehari-hari.[4] Maka pada masa ini peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dan mengarahkan bagaimana pendidikan yang baik bagi anak sejak dini. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa:

> "Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu"[5]

[3] Zulkifli, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hlm. 1

[4] Afifah Yenita dan Yul Syofrie, "Perspektif Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandadiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi", *Jurnal Cikal Cendekia PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta* VOL 02, NO 01, 2021, hlm. 25

[5] Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: pro-U Media, 2010), hlm. 46

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa Sallam bersabda:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak yang lahir berada dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanya lah yang akan menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau Majusi.[6]

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap anak yang terlahir kedunia adalah suci dan bersih dari segala dosa. Ia seperti kertas putih yang siap untuk diberi tinta putih atau hitam. Pada masa ini peran dan tanggung jawab orang tua sangat penting dan dominan dalam membentuk kepribadian anak. Anak adalah anugrah yang Allah titipkan kepada orang tua untuk mendidik mereka dan bertanggung jawab dalam segala kebutuhan anak, menjadi teladan yang baik serta sebagai madrasah pertama yang akan mengajarkan anaknya agama, moral dan akhlak yang baik.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim:6[7]

[6] Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajr al-Asqalani (w. 852 H), *Ithraf al-Musnid al-Mu’tali bi Athraf al-Musnad al-Hanbali*, Hadis ke 1431, Juz 2, (Bairut: Dar Ibnu Katsir, t.th), hlm. 11, lihat juga dalam Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali al-Baihaqi, *As-Sunan al-Kubra wa fi Dzaulih al-Jauhar al-Naqyi*, Hadis ke 12498, Juz 6, Cet. 1(Hiderabad: Majlis Daerah Ma’arif al-Nizhomiyah al-Kainah, 1344 H), hlm. 202

[7] Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa setiap keluarga bertanggung jawab untuk menjaga diri dan keluarga dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Fakhrur Razi dalam *At-Tafsir Al-Kabir* yang dikutip Muhammad Suwaid menyebutkan bahwa, "*peliharalah dirimu*," yaitu dengan cara menjauhi segala yang dilarang oleh Allah untuk kamu kerjakan." Sedangkan Muqatil mengatakan, "maksudnya, setiap muslim harus mendidik diri dan keluarganya dengan cara memerintahkan mereka untuk mengerjakan kebaikan dan melarang mereka berbuat kejahatan." Sementara itu Imam Zamakhsyari dalam tafsir *Al-Kassyaf* menafsirkan, "*peliharalah dirimu*" yaitu dengan cara meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan dan melaksanakan ketaatan-ketaatan; "*dan keluargamu*," adalah dengan cara memperlakukan mereka sebagaimana kalian memperlakukan dirimu sendiri."[8] Maka sebagai orang tua wajib memberikan perhatian penuh kepada anak-anak, memelihara mereka, membimbing mereka kejalan benar, serta menjadi teladan terbaik bagi mereka dalam meraungi kehidupan.

Fitri Sriyani dan Sariah menjelaskan bahwa, keluarga bertanggung jawab dalam beriman, mengerjakan ibadah ketaatan kepada Allah dan mengajarkan anggota keluarganya berbuat segala hal yang menjauhkan dari api neraka, misalnya mengajarkan tauhid beriman kepada Allah, berdakwah, berakhlak yang baik, saling tolong menolong dalam kebaikan. Orang tua bertanggung jawab mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya agar anaknya

[8] Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, penerjemah: Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Pustaka Arafah: Solo, 2003), hlm. 21

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman dan bertakwa kepada Allah, mengasuh anak dengan pola asuh yang baik agar terbina karakter anak yang baik dimulai sejak usia dini, mengarahkan anak untuk tumbuh, menemukan jalan hidupnya dalam rangka berbuat ketaatan kepada Allah dan berakhlakul karimah kepada sesama manusia.[9] Maka mendidik anak dengan pola asuh yang tepat sangatlah penting, yaitu mendidik dengan Al-Quran sebagai sumber utama dalam kehidupan.

Allah SWT menegaskan dalam Al-Quran tentang pentingnya tanggung jawab pendidikan kepada anak yaitu dalam surah al-Nisa`(4): 9, Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖفَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوا قَوْلًا سَدِيْدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar".[10]

Dari firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwasanya tanggung jawab orang tua bukan hanya sekedar menjaga dan merawat anak, namun juga tanggung jawab memberikan bekal kepada anak bekal keimanan dan bekal harta. Dua bekal ini sangat penting bagi kehidupan anak baik dunia maupun akhirat. Bekal keimanan mendidik anak untuk mengenal Allah

[9] Fitri Sriyani dan Sariah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru", *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, November 2018, hlm. 134-135

[10] Al-Quran Surah al-Nisa`Ayat 9

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga tak terlena akan nikmat dunia, sedangkan bekal harta supaya anak tidak melarat, meminta-minta, dan bersusah payah dalam kehidupan.

Menururut Helmawati, jika pendidikan tentang nilai-nilai, keyakinan (agama), akhlak, serta pengetahuan sudah diterapkan dalam keluarga sejak dini, maka anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang sehat, beriman, berilmu, dan beramal saleh. Serta sebaliknya jika orang tua tidak menanamkan sejak dini nilai-nilai, keyakinan (agama), akhlak, kesehatan dan pengetahuan terhadap anak-anaknya, maka anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang cacat. Anak yang dibesarkan dengan pengajaran agama yang baik akan membentuk pribadi yang baik pula serta berguna bagi masyarakat dan sebaliknya anak yang di didik dengan nilai-nilai yang tidak baik maka anak tidak akan bermanfaat bagi masyarakat bahkan bisa meresahkan masyarakat karena ulahnya.[11]

Menurut Hawari menyatakan bahwa, pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak- anak harus memperoleh pendidikan yang baik agar anak bisa melanjutkan kehidupan dimasa depan dengan baik pula, serta akan berguna bagi bangsa, negara, agama, masyarakat dan dirinya sendiri. Pendidikan anak seharusnya dimulai sejak anak masih usia dini yang dapat dilakukan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.[12]

[11] Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 26
[12] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, cet IV), hlm. 83.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan bukan hanya sekedar simbol dalam menimba ilmu pengetahuan, namun bagaimana dengan pendidikan anak-anak bisa berakhlak baik, beriman, berkualitas, serta bermanfaat bagi diri sendiri, agama, bangsa dan negara. Maka disinilah perlunya cara mendidik anak dengan tepat, yaitu mendidik dengan pola asuh yang sesuai diajarkan Al-Quran, bukan karena mengikuti pola asuh yang diajarkan oleh barat atau mengikuti arus perkembangan zaman.

Pola asuh (*parenting*) adalah suatu cara orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak. Menurut Abdul Mustaqim istilah *perenting* didefenisikan sebagai *the raising of children and all the responsibilities and activies that are involved in it.* Artinya aktivitas membesarkan anak dan seluruh tanggung jawab serta aktivitas/ kegiatan yang terlibat didalammnya.[13] Menurut Khon Mu'tadin Seperti yang dikutip oleh Hasnatul Jannah dalam A. Dan Kia dan Erni Murniarti, pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pendapat lain juga disampaikan oleh Tomy Setiabudhi dalam A. Dan Kia dan Erni Murniarti mengatakan bahwa, pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku

[13] Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting Kiat Suskses Mendidik Anak Cara Alquran*, (Sumbersari Moyodan Slemen: Lintang Books, 2019), hlm. 12

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi berikut sesuai norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat itu.[14]

Dari pengertian pola asuh (*parenting)* di atas dapat dipahami bahwa, pola asuh (*parenting)* merupakan segala usaha dan upaya orang tua dalam mengasuh, dan mendidik anak, sebagai bentuk tanggung jawab dan curahan kasih sayang orang tua kepada anak. Mengingat pentingnya pendidikan *parenting* diajarkan kepada anak, maka orang tua juga harus pandai memilih pola asuh yang tepat bagi anak, yaitu sesuai dengan Al-Quran dan sunnah. Karena tampa pola pengasuhan pendidikan yang tepat mustahil akan bisa mencetak generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan *sholeh- sholeha*.

Seorang pendidik sebaiknya mengetahui ilmu mendidik berdasarkan dengan Al-Qur'an dan al-sunnah, sehingga dapat menciptakan generasi yang mencintai dan mengamalkan al-Qur'an. Hal ini merupakan amal jariyah seorang pendidik, baik dia adalah orang tua atau seorang guru.[15] Maka jelas bahwa sebagai orang tua bertanggung jawab mendidik serta memiliki komitmen dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan norma-norma dan hukum-hukum Islam.

Abdul Mustaqim menyatakan bahwa, tidak sedikit diantara para orang tua yang terlibat dalam pendidikan dan pengasuhan anak, utamanya orang tua hanya mementingkan aspek kognitif dan pedagogik, tetapi melupakan aspek spiritualitas anak. Padahal, aspek terakhir ini menjadi sangat penting kerena

[14] A. dan Kia dan Erni Murniarti, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.13, No.3, 2020, hlm. 269

[15] Muhammad al-Zuhailî, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim* (Cet. I; Bandung: Al- Bayan, 2004)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan dengan nilai-nilai ruhani yang akan melahirkan kebaikan moral dan etika keseharian. Moral dan etika akhirnya menjadi modal utama anak dalam kehidupan individual maupun sosial. Bagaimana anak berinteraksi dengan kawan sebaya, orang yang lebih tua, berbagi kasih sayang dengan anak dibawah usia, bagaimana seorang anak memiliki empati, simpati, dan kebersamaan di dalam masyarakat. Utamanya, bagaimana anak-anak mengarungi kehidupan dunia tampa melalaikan tanggung jawab terhadap agama dan Tuhan.[16]

Kenyataan lainya diera globalisasi ini banyak para orang tua tidak memahami hak-hak dari seorang anak. orang tua memaksakan kehendak mereka kepada anak tampa memahami bagaimana keinginan anak serta kedudukan anak. Tidak sedikit juga para orang tua lebih tertarik mendidik anak dengan pola kebebasan, memberi ruang cukup besar untuk anak melakukan hal yang disenangi. Ruang demokrasi kebablasan dibangun atas nama pendidikan ala modern. Banyak kelonggaran diberikan pada anak asalkan anak merasa senang, bahkan tidak jarang orang tua memberikan fasilitas game *online* atau *handphone* atau *i-pad* pada anak dengan alasan agar anak tidak menangis, rewel, dan mengganggu orang tua.

Pada akhirnya orang tua banyak mengeluh atas kenakalan anak-anak mereka yang sukar dikendalikan, keras kepala, tidak mau menurut perintah orang tua, sering berkelahi, tidak mau belajar, merusak milik orang lain, merampok, menipu, suka berbohong serta kerendahan moral lainnya. Hal ini

[16] Abdul Mustaqim, *Op. Cit.*, hlm. 7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan ketidaktahuan orang tua akan pentingnya mengasuh dan mendidik anak dengan baik, menjadikan anak sebagai korban, orang tua selalu menyalahkan anak, tanpa mereka sadari bahwa apa yang sekarang menjadi kepribadian anak adalah hasil dari pola asuh yang orang tua terapkan pada anak, orang tua mungkin cenderung bersikap kasar, otoriter, acuh tak acuh, atau terlalu memanjakan anak, sehingga anak tumbuh menjadi sosok yang egois, agresif, kesulitan dalam bersosialisasi, dan lain-lainnya. Jika hal ini terus berlanjut maka anak sebagai generasi masa depan akan menjadi hancur, tidak berakhlak, serta tak bermoral.

Imam Al-Ghazali menuturkan:

> ”Ketika anak diabaikan pada masa pertumbuhan awal, umumnya ia akan menjadi orang yang berakhlak buruk seperti pendusta, pendengki, pencuri, suka mengadu domba, suka meminta, suka melakukan hal-hal yang tiada guna, suka tertawa, dan bertindak gila. Semua ini bisa dihidari dengan pendidikan yang baik.”[17]

Senada dengan pendapat di atas Dorothy Law Nollte juga menyatakan bahwa:

> “Jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, maka ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, maka ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia belajar mengendalikan diri. Jika anak dibesarkan dengan motivasi, maka ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan kelembutan, maka ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, maka ia belajar percaya. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, maka ia belajar menghargai diri sendiri. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang

[17] Hassan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (Solo: Aisar Publishing, 2014), hlm. 14

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan persahabatan, maka ia belajar menemukan kasih dalam hidupnya".[18]

Berdasarkan permasalahan di atas, konsep parenting anak usia dini perspektif Al-Quran merupakan konsep pengasuhan dan pendidikan anak dengan nilai-nilai Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh yang ditawarkan Al-Quran yaitu, pola asuh keikhlasan, cinta dan kasih sayang, amanah dan tanggung jawab, kesabaran dan kejujuran dan pola asuh keadilan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran***".

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Menimbang bahwa masih banyak di antara kalangan orang tua yang belum mengetahui, memahami cara mendidik dan mengasuh anak (*parenting*) perspektif Al-Quran, sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya sebagai upaya agar semua pendidik baik itu orang tua, guru, ataupun generasi calon orang tua mampu memahami, melaksanakan tugas tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh sesuai dengan Al-Quran
2. Penulis ingin menggali pemikiran para tokoh tentang Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran sebagai wadah pengembangan ilmu dan pengaplikasian dalam masyarakat.

[18] Dewi Purnama Sari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran", *Islamic Counseling* Vol. 1 No. 01, 2017, hlm. 19

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sepanjang pengetahuan penulis, judul ini belum diteliti oleh mahasiswa PIAUD UIN Suska Riau
4. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu, Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Sebagai apresiasi penulis terhadap konsep *perenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang menarik untuk dikaji dan disebarluaskan.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiaran yang berbeda dalam hal judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konsep

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) arti konsep adalah rancangan atau buram surat, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit.[19] Konsep adalah segala yang berwujud pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya. [20] Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran

2. Pendidikan anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada umur 0-6 yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dan memiliki

[19] Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Daring, https://kbbi.web.id/konsep, diakses pada tanggal 08 Februari 2022

[20] Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*: Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), hlm. 107

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi yang harus dikembangan.[21] Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal I ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. [22]

3. Al-Quran

Menurut Manna' Khalil al-Qattan dalam Septi Aji Fitra Jaya menyebutkan bahwa, Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a – yaqra'u – qira'atan – qur'anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan pengertian secara istilah adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alayhi wa Sallam dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.[23] Al-Quran adalah sumber hukum yang menjadi pedoman seluruh manusia terkhusus umat Islam. Al-Quran merupakan rujukan sumber ilmu pengetahuan pertama yang harus kita jadikan pedoman termasuk dalam proses *parenting* anak usia dini.

4. *Parenting* (pola asuh)

[21] Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2, 2017, hlm. 106
[22] Zulkifli, *Op. Cit*, hlm. 7
[23] Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *INDO-ISLAMIKA*, Volume 9, No. 2, 2019/1440, hlm. 205

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua dalam rangka berinteraksi dengan anak untuk menanamkan pendidikan, memenuhi kebutuhan, melatih sosialisasi, serta memberikan perlindungan dalam kehidupan sehari-hari. *Parenting* adalah pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Menurut Muhammad Fauzil Adhim dalam Agus Winarti pola asuh (*parenting)* adalah sikap orang tua terhadap anak bagaimana orang tua mempengaruhi anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi perilaku-perilaku anak maupun kenakalan anak.[24]

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka jelas dan sesuai dengan judul yang diangkat penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana konsep *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran dengan mengacu pada model pola asuh yang ditawarkan Al-Quran yaitu model keikhlasan, cinta dan kasih sayang, amanah dan tanggung jawab, kesabaran dan kejujuran, dan keadilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran?"**

[24] Agus Winarti, "Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. II, No.2, 2020, hlm. 133

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi teoritis dalam rangka pengembangan khazanah ilmu pengetahuan Jurusan Pendidikan Islam anak usia dini, khususnya tentang Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran.

b. Manfaat praktis

1) Bagi orang tua

Diharapkan dapat membantu dan memudahkan para orang tua dalam proses *parenting* anak sejak dini berbasiskan Al-Quran.

2) Lembaga pendidikan

Diharapkan dapat menjadi gambaran tentang konsep teori pendidikan anak usia dini perspektif *quranic parenting*.

3) Masyarakat

Penelitian diharapakan dapat menjadi *wasilah* sumber informasi kepada masyarakat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat terkait tentang Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran.

4) Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa, menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek yang dikaji, Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran.

5) Peneliti lain

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi dan bisa dikembangkan oleh peneliti lain.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Kata pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mengandung arti pelihara dan latih. Konsep pendidikan dalam bentuk praktik mengarah pada pengertian pendidikan sebagai suatu proses. Sedangkan secara historis pendidikan berasal dari bahasa Yunani *"paedagogie"* yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan sering diambilkan dari kata *'allama* dan *addaba*. Kata *'allama* berarti mengajar menyampaikan pengetahuan), memberitahu, mendidik. Sedangkan kata *addaba* lebih menekankan pada melatih, memperbaiki, penyempurnaan akhlak (sopan santun) dan berbudi baik. Dalam konteks Islam istilah pendidikan yang digunakan untuk mewakili kata pendidikan, yaitu *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, kata tarbiyah dipandang tepat untuk mewakili kata pendidikan, karena kata tarbiyah mengandung arti memelihara, mengasuh dan mendidik yang ke dalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *'allama* dan menanamkan budi pekerti (*addaba*).[25]

[25] Unik Hanifah Salsabila dkk,"Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak", *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02 No. 02, 2020, hlm. 29

Menurut Husnuzziadatul Khairi menyatakan bahwa, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlagsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.[26]

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) yang dikutip Siti Aisyah dalam Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berusia nol sampai dengan delapan tahun yang tengah berada pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra-sekolah, TK, dan SD. [27] Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

[26] Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna* Vol. 2, No. 2, 2018, hlm, 16

[27] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 98

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[28]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun yang dalam rangka memberikan segala bentuk pendidikan, pengasuhan, serta untuk mengembangakan berbagai potensi dan kemampuan anak sebagai kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak, baik kemmapuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, kemandirian, kreatif, dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakteristiknya masing-masing sesuai tahap usianya. Anak adalah makhluk yang unik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri, karakteristik anak bisa berubah sesuai dengan kondisi dimana mereka hidup dan beradaptasi. Anak adalah peniru yang ulung, akan melakukan sesuai dengan apa yang diajarkan dan apa yang anak lihat. Maka kita sebagai orang tua dan guru harus memberikan pola asuh (*parenting*) yang tepat kepada anak sesuai dengan Al-

[28] Zulkifli, *Op. Cit.*, hlm. 7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran, sebab setiap masa perkembangan anak sangatlah penting untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan terbaik kepada anak sejak dini.

Diantara beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat dalam Husnuzziadatul Khairi[29]

a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
b. Egosentris, yaitu anak lebih cendrung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu anak cendrung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempeajari hal-hal yang baru.

[29] Husnuzziadatul Khairi, *Op. Cit*, hlm. 18

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Spontan, yaitu prilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

g. Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

h. Masih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.

j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsic menarik dan menyenangkan.

k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.

l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan menurut Ahmad Susanto, karakteristik anak usia dini berdasarkan tahap usia anak yaitu:

1) Usia 0-1 tahun: usia ini adalah usia bayi, namun perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Karakteristik anak pada usia ini yaitu:
   a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
   b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
   c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dari keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.
2) Usia 2-3 tahun: pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa atau usia anak sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Diantara karakteristik anak pada usia ini yaitu:
   a) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda apa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja yang dia temui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

b) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelasmaknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

c) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

3) Usia 4-6 tahun: pada usia ini perkembangan karakteristik anak semakin berkembang pesat, diantara karakeristik anak pada usia ini yaitu :

a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu ermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.

b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.

c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

d) Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

4) Usia 7-8 tahun: diantara karakteristik pada anak usia ini yaitu:

a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian perbagian. Artinya, anak sudah mamapu berpikir analisis dan sintesis, serta deduktif dan induktif.

b) Perkembangan sosial, anak ingin mulai melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak anak selalu bermain diluar rumah bergaul dengan teman sebayanya.

c) Anak mualai menyukai permaianan sosial. Bentuk permaianan yang melibakan banyak orang dengan saling berinteraksi.

d) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian kepribadian anak. Walaupun pada masa usia ini

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih apada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menmapakkan hasil.[30]

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk menata masa depan serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Masitoh dalam Zulkifli adalah;

a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
b. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motoric kasar dan motoric halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat.

[30] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (*Konsep Dan Teori*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 5-7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri

f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.[31]

Ahmad Susanto juga mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini yang secara umum adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman orang tua dan guru, serta pihak pihak yang terkait dengan pendidikan perkembangan pada anak usia dini, dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

1) Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
2) Memahami perkembanagn kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
3) Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4) Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5) Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

[31] Zulkifli, *Op. Cit.*, hlm, 2-3

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
7) Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perekembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motoric, konsep diri, minat, dan bakat.
8) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkian terjadinya ganguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potesi yang dimiliki anak.[32]

Dari penjelasan tujuan pendidikan anak usia dini di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan anak usia sangatlah penting yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, mempersiapkan generasi yang cerdas, pintar, kreatif, beriman, sebagai persiapan masa depan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkuangannya. Dalam Islam, pendidikan anak usia dini sangat menentukan bagaimana perkembangan anak dimasa depan. Maka peran orang tua, guru, sangatlah penting dalam memahami bagaimana memberikan pendidikan terbaik bagi anak, serta *parenting* orang tua kepada anak sejak dini. Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sejak dini bahkan mulai dari kandungan yaitu bagaimana orang tua menamkan nilai-nilai pendidikan Islam, berakhlak mulia, melakukan amal shalih, serta meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Karena apa yang

[32] Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 23

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh orang tua terutama seorang ibu akan mempengaruhi bagaimana pendidikan anak sejak dalam kandungnya.

B. Parenting Perspektif Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Al-Quran sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaf yang dikutip Abudin Nata adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia, hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun dari dua mushaf yang dimulai dengan surah *al-Fatihah* dan di akhiri surah *an-Naas* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah: *Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Dzikr* (*Al-Quran*) *dan Kami pula yang memelihranya*.[33]

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqrau -Qur'anan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu)

[33] Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (t*erminologi*), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut beberapa defenisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

1. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "*Itmam al-Dirayah*" menyebutkan: *"Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.untuk melemahkan pihak-pihak yang menantangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".*
2. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: *"Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.*
3. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "*Ushul al-Fiqh*" *"Al-Kitab itu ialah al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".[34]

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa Al-Quran adalah kitab suci kalam Allah SWT yang diturunkan langsung melalui malaikat Jibril kepada baginda Rasululllah SAW sebagai bacaan, pedoman, untuk dipahami isinya, petunjuk dalam kehidupan, serta membacanya mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Al-Quran merupakan pedoman dalam hidup di dunia, sumber dari segala hukum tata cara hidup baik manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta diatur Allah dalam al-Quran. Manusia diciptakan Allah untuk beribadah kepadaNya, maka segala aktivitas yang dikerjakan di muka bumi diniatkan lillah maka akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, termasuk dalam proses *parenting* anak sesuai dengan nilai nilai dalam Al-Quran.

2. Pengertian Parenting

Menurut Ahmad Yani dikutip Adelia dkk menyatakan bahwa, kata "*parenting*" mempunyai kata dasar yaitu *parent* yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. *Parenthink* (*parenting*) pada dasarnya adalah pola asuh orang tua dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis.[35]

[34] Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an,* (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), hlm. 1-3
[35] Adelia Fitri dkk, "Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini", *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 15

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Muallifah dalam Mohammad Adnan menyebutkan bahwa kajian mengenai pola asuh sebenarnya sudah banyak diperbincangkan, baik dalam perspektif Islam maupun psikologi. Hasil yang dicapai sering terjadi pada kajian nyata dampak macam-macam pola asuh, tapi kurang mencapai pada bagaimana menciptakan generasi yang berkualitas dari teori pola asuh yang dilakukan. Pola asuh terdiri dari dua suku kata, yaitu pola dan asuh. [36]

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola memiliki pengertian gambaran yang dipakai untuk contoh atau sistem cara kerja. Sedangkan asuh, memiliki pengertian menjaga (merawat dan mendidik), serta membimbing (membantu, melatih).[37] Menurut Singgih D Gunarsa yang dikutip Aslan menyatakan bahwa, pola asuh adalah "sebagai gambaran nyata dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. menurut Sam Vaknin menyatakan bahwa, pola asuh adalah sebagai "*parenting is interaction betwee parent's and children during their care*". Dan Menurut Nasrun Faisal mengemukakan bahwa, Pola asuh merupakan interaksi yang dilakukan antara orangtua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis.[38]

Menurut Muhammad Fikri At-Tamimy dalam Adelia Fitri dkk, menyatakan bahwa *Parenting* pada dasarnya adalah merupakan sebuah *parental control*, yaitu proses bagaimana orang tua memberikan kontrol pada

[36] Muhammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 2, 2019, hlm. 200

[37] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.54.

[38] Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 25

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses perkembangan anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk menuju proses kedewasaan. Menurut Theresa Indira Shanti yang dikutip Muallifah dalam Adelia Fitri dkk, menyatakan bahwa *parenting* adalah pola interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Yaitu bagaimana sikap dan perilaku orang tua ketika berinteraksi dengan anak-anaknya, termasuk cara dalam menerapkan sebuah aturan, mengajarkan nilai-nilai dan norma, memberikan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut menjadikan panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Selanjutmya Hurlock juga mengemukakan yang dikutip oleh Muallifah dalam Adelia Fitri dkk menyatakan bahwa, *parenting* merupakan suatu upaya pendidikan terhadap anak agar mereka kelak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan bisa diterima di masyarakat.[39]

Pola asuh juga berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak. Menurut Undang-Undang Repubulik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26, orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: (1) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; (d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.[40]

[39] Adelia Fitri dkk, *Op. Cit*., hlm. 8

[40] Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2, 2018, hlm.149

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian *parenting* di atas maka dapat dipahami bahwa, *parenting* adalah segala intreaksi orang tua kepada anak baik mengasuh, mendidik, serta menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari baik yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, yang mana sebagai bentuk tanggung jawab dan curahan kasih sayang orang tua kepada anak dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) menjadi panutan bagi mereka dalam menjalani kehidupan dan akan berdampak positif bagi kehidupannya di masa depan.

Menurut Baumrind yang dikutip Mohammad Adnan, terkait pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

   Di dalam pola asuh ini, orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan secara mutlak pada anak. Anak tidak memiliki alternatif atau pilihan lain untuk menentukan sikapnya. Mereka harus menuruti kehendak orang tuanya. Selain itu, pada pola asuh ini Orang tua berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan tingkah laku. Pola asuh ini mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

   1) Memperlakukan anaknya dengan tegas.
   2) Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua.
   3) Kurang memiliki kasih sayang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kurang simpatik.

5) Mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif

Anak dari pola asuh ini cenderung *moody*, murung, ketakutan, sedih, menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan lingkungannya, menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan dan memiliki harga diri yang rendah.

b. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)

Di dalam pola asuh ini, Orang tua memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak, mereka berusaha untuk menyediakan paduan dengan menggunakan alasan dan aturan dengan *reward* dan *punishment* yang berhubungan dengan tingkah laku anak secara jelas. Pada pola asuh ini orang tua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figur yang otoritas, tetapi mereka juga tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. Pola asuh ini dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, penuh penerimaan, mau saling mendengar, peka terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk berperan serta dalam mengambil keputusan di dalam keluarga.

c. Pola Asuh *Permisif* (Bebas)

Pola asuh ini berkembang karena kesibukan orang tua sehingga waktu untuk di rumah bersama keluarga sangat minim sehingga

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak dibiarkan berkembang dengan batasan-batasan mereka sendiri. Di dalam pola asuh ini, orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Ciriciri pola asuh ini adalah sebagai berikut:

1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
2) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
3) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri

Menurut Baumrind pola asuh ini menjadikan seorang anak cenderung tidak dapat mengontrol diri, tidak mau patuh, tidak terlibat dengan aktivitas di lingkungan sekitarnya.[41]

Dalam penelitian ini *parenting* (pola asuh) yang diteliti yaitu *parenting* perspektif Al-Quran.

3. Model Pola Asuh (*Parenting*) Perspektif Al-Quran

a. Keikhlasan

[41] Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 2, 2019, hlm. 202

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keikhlasan orang tua dalam mengasuh anak menjadi modal utama dalam proses *parenting.* Keikhlasan adalah *iner power* bagi orang tua dalam menjalani *parenting*. Dengan modal ketulusan/keikhlasan, orang tidak mengenal lelah dalam mengasuh anak, sejak mulai proses kehamilan, hingga lahir, bahkan pasca kelahiran, sampai anak menjadi dewasa dan mandiri. Sang ibu, dengan untaian air mata, cucuran keringat, bahkan kadang sampai rela mengorbankan nyawa demi kelahiran sang anak. Itu semua menjadi terasa ringan manakala keikhlasan menjadi landasan dalam proses parenting anak.

Al-Quran menggambarkan betapa beratnya menjalani proses kehamilan dengan istilah wahnan ‘ala wahnin *(kepayahan yang bertambah payah).*[42] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. [43]

Dari ayat di atas Ibnu Katsir dalam Tafsir Jilid 7 dikutip Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh menjekaskan bahwa, Lukman mengiringi wasiat beribadah kepada Allah Yang Esa dengan berbakti kepada kedua orang tua. Mujahid berkata: “beratnya kesulitan mengandung anak.” Qatadah berkata:

[42] Abdul Mustaqim, *Op. Cit*., hlm. 34
[43] Al-Quran surah luqman ayat 14

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"keberatan demi keberatan." Sedangkan 'Atha' al-Khursani: "kelemahan demi kelemahan."

Dari firman-Nya: عَامَيْنِ فِيْ وَّفِصٰلُه "*dan menyapihnya dalam usia dua tahun,"* yaitu mengasuh dan menyusuinya setelah melahirkan selama dua tahun. Sebagaimana Dia berfirman: artinya, "*para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan*." (QS. Al-Baqarah:233). Dan dari sini, Ibnu 'Abbas dan imam-imam yang lain ber-*istinbath* bahwa minimal masa hamil adalah 6 bulan, karena di ayat lain Allah berfirman: artinya, "*mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan*." (QS. Al-Ahqaaf: 15). Allah menyebutkan pangsuhan seorang ibu, kelelahan dan kesulitannya saat begadang siang dan malam, agar seorang anak dapat mengingat kebaikan yang diberikan ibunya. Sebagaimana firman-Nya: artinya, "*dan ucapkanlah: wahai Rabb-ku, kasihanilah keduanya, sebgaimana mereka berdua telah mendidik (memelihara)ku waktu kecil*. (QS. Al-Isra':24). Untuk itu Dia berfirman: artinya, "*bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu*." Yaitu, sesungguhnya Aku akan membalasmu atas semua itu secukup-cukup balasan. [44]

Dapat dipahami bahwa, begitu berat yang dirasakan oleh orang tua terutama seorang ibu, mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh dan membesarkan anak. Dan seorang ayah bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga, berbagai rintangan

[44] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 1429 H/2008 M), hlm. 255

pekerjaan yang dilalui, cucuran keringat dan air mata. Namun dari semua pengorbanan keikhlasan orang tua dalam memikul tanggung jawab dan amanah membuat mereka bisa bertahan dan sabar menjalani semuanya. Dengan rasa keikhlasan Allah berikan ketenangan dalam setiap hati orang tua, meringankan beban, siap dalam mendidik anak baik dalam suka maupun duka, serta memberikan kemudahan dalam mendidik dan mengasuh anak. Maka jelas keikhlasan merupakan model *parenting* yang penting dalam mendidik anak sejak dini.

b. Cinta dan kasih sayang

Cinta dan kasih sayang merupakan hal sangat penting dimiliki orang tua. Dalam bahasa Al-Qur'an, istilah kasih sayang terwakili dengan kata *rahma*. Allah SWT. sendiri menyebut diriNya dengan sifat *Al-Rahman Al-Rahim* Dzat yang Mahakasih Sayang. Al-Raghib Al-Asfihani, pakar linguistik dan ahli tafsir menyebut bahwa rahmat adalah perasaan belah kasih, sensitif, lemah lembut yang mendorong berbuat ikhsan kepada orang yang di kasihani (*riqqah taqtadli Al-ikhsan ila Al-marhum). Rasulullah Saw. menegaskan barang siapa yang tidak punya sifat kasih sayang, niscahaya ia tidak akan disayangi.* Termasuk dalam konteks kasih sayang adalah orang tua harus ada waktu untuk bermain dengan anak. Hal ini dalam psikologi dalam perkembangan anak, anak kecil memang menyukai mainan. Karena itu,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan mainan edukatif yang dapat merangsang kognisi dan psikomotorik anak menjadi penting dilakukan.[45]

Imam As-Sa'di dalam tafsir *Surah Al-Faatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia* dikutip Abu Zahwa menjabarkan tentang *Rahman-rahim* (*Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*), bahwa itu merupakan dua nama yang menunjukkan kedudukan Allah sebagai Pemilik rahmat yang luas nan agung, yang dapat menjangkau segala sesuatu dan mencakup semua makhluk hidup. Allah telah menetapkan rahmat-Nya. Merekalah yang berhak mendapatkan rahmat yang absolut.[46]

Abu Ali Al Farisi menjelaskan dalam tafsir *Surah Al-Faatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia* dikutip Abu Zahwa, kata *Rahman* (*Yang Maha Pengasih*) adalah sebutan umum untuk semua jenis rahmat yang khusus disandang oleh Allah *Ta'ala*, sedangkan *Rahim* (*Maha Penyayang*) adalah (sebutan bagi Allah) terhadap orang orang beriman. Kata *Rahma* secara etimologi artinya *riqqotu qolbi* (kelembutan hati), dan kerena ia termasuk *kaifiyat* yang menyertai tabiat yang mustahil pada Allah SWT, maka diambil berdasarkan klimaksnya, baik secara *majaz mursal* (kiasan menggantung).[47]

Kasih sayang terhadap anak tidak berarti orang tua memanjakan anak, hingga ia anak yang manja dan tidak mandiri. Dalam kasih sayang, orang tua boleh saja "marah" dalam batas yang wajar ketika melihat prilaku anak tidak

[45] Abdul Mustaqim, *Op. Cit*., hlm. 35
[46] Abu Zahwa, Tafsir *Surah Al-Faatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 297
[47] *Ibid*., hlm. 301

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejalan dengan nilai etika dalam cinta dan kasih sayang boleh jadi ada cubitan kecil buat sang anak, belaian rambut, ciuman, dan humor-humor lucu.[48]

Menurut Hasan Syamsi menjelaskan bahwa, mendidik tidak akan bisa berjalan tampa cinta. Anak-anak yang merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang-orang yang mendidik akan tertarik kearahnya dan mendengar kata-kata dengan telinga dan hati. Cinta bukan berarti anak berkuasa dirumah dan sekolah serta boleh melakukan apapun yang diinginkan tampa aturan. Ini bukan cinta namanya. Tapi kelemahan dan keruntuhan. Cinta Rasulullah Saw terhadap para sahabat tidak menghalangi beliau untuk membebankan kewajiban-kewajiban kepada mereka dan menggiring mereka ke medan jihad. Bahkan, beliau menghukum sahabat yang berbuat dosa dan menyimpang dari batasan-batasan Islam. Ini semua tidak melemahkan cinta para sahabat kepada Rasulullah, bahkan semakin meningkatkan cinta dan ketaatan mereka kepadanya.[49]

Hannan Athiyah Ath-Thurl menyatakan bahwa, hampir semua pakar pendidikan sepakat bahwa jika seorang anak mendapat perlakuan yang keras dari kedua orangtua serta didik dengan kekerasan, penghinaan yang memilukan, caci maki, celaan, ejekan, cemoohan, dan membukakan aib anaknya dihadapan orang lain, maka reaksinya akan tampak pada perilaku dan akhlaknya. Kesan takut dan kekhawatirannya akan tampak pada perilaku dan perbuatannya. Hal ini terkadang dilampiaskan dalam bentuk bunuh diri, membunuh orang tua, atau meninggalkan rumah sebgai bentuk keinginan

[48] Abdul Mustaqim, *Op. Cit*
[49] Hassan Syamsi, *Op. Cit.*, hlm. 29

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membebaskan diri dari kekerasan dan perlakuan yang menyakitkan yang membuatnya menderita.[50] Maka tak heran banyak kita temui anak-anak yang memiliki pergaulan bebas, narkoba, merokok, mencuri, dan berbagai perilaku yang menyimpang lainnya. Hal ini sebagai reaksi dari kurangnya kasih sayang orangtua kepada anak baik dalam pengasuhan maupun pendidikan.

Allah SWT telah memerintahkan untuk bersikap lemah lembut, berkata-kata yang baik-baik, dalam proses *parenting* anak. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 83.

وَّذِى اِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ اللّٰهَ اِلَّا تَعْبُدُوْنَ لَا اِسْرَآءِيْلَ بَنِيْٓ مِيْثَاقَ اَخَذْنَا وَاِذْ
تَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ الزَّكٰوةَ وَاٰتُوا الصَّلٰوةَ وَّاَقِيْمُوا حُسْنًا لِلنَّاسِ وَقُوْلُوْا وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْيَتٰمٰى الْقُرْبٰى
مُّعْرِضُوْنَ وَاَنْتُمْ مِّنْكُمْ قَلِيْلًا اِلَّا

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. [51]

Dari ayat diatas Ibnu Katsir dalam tafsir menjelaskan bahwa, firman Allah: وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ (*Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia*) Artinya, ucapkanlah kepada mereka ucapan yang baik dan sikap lemah lembut. Termasuk dalam hal itu *amar ma'ruf nahi mungkar* (menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran).

[50] Hannan Athiyah Ath-Thurl, *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 342
[51] Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 83

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana dikatakan al-Hasan al-Bashri mengenai firman-Nya ini: ”Termasuk ucapan yang baik adalah menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, bersabar, suka memberi maaf, serta berkata berkata kepada manusia denan ucapan yang baik, sebagaimana di firmankan Allah tadi. Yaitu setiap akhlak baik yang diridhai oleh Allah”.

Setelah Allah memerintahkan Bani Israil untuk berbuat baik kepada manusia dengan tidakan nyata, Dia menyuruh mereka mengucapkan ucapan yang baik kepada manusia. Dengan demikian Dia telah menyatukan antara kebaikan dalam bentuk tindakan nyata dengan kebaikan dalam bentuk ucapan. Setelah itu Dia menegaskan untuk beribadah kepada-Nya dan berbuat baik kepada umat manusia dengan cara tertentu berupa sholat dan zakat.[52]

Dalam surah Ali Imran ayat 159, Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[53]

Dari ayat di atas Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, mengenai firman-Nya:

[52] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 1429 H/2008 M), hlm. 216
[53] Al-Quran Surah Ali Imran ayat 159

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka"* Qatadah berkata: "Karena rahmat Allah engkau (Muhammad) bersikap lemah lembut kepada mereka. Huruf "*ma"* merupakan *shilah* (penghubung). Dan bangsa Arab biasa menghubungkannya dengan *isim ma'rifat*. Sebagaimana firman-Nya: فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَٰقَهُمْ "*Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan) sebabkan mereka melanggar perjanjian itu,* (QS. An-Nisa': 155). Dan *isim nakirah* seperti firman-Nya: عَمَّا قَلِيلٍ" *Dalam sedikit waktu lagi"* (QS. Al-Mu'minun:40). Demikian juga disini Allah berfirman: فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka".* Yaitu dengan rahmat Allah. [54]

Setelah itu Allah berfirman وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ" *Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu".* Yang dimaksud فَظًّا dan غَلِيظَ disini adalah ucapan kasar. Hal itu sesuai dengan firman-Nya setelah itu: غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ "*berhati kasar*". Artinya, jika kamu mengeluarkan kata-kata buruk dan berhati kasar kepada mereka, niscaya mereka akan menjauh dan meninggalkanmu, tetapi Allah menyatukan mereka semua kepadamu. Dan Allah menjadikan sikapmu lemah lembut kepada mereka dimaksudkan untuk menarik hati mereka, sebagaimana dikatakan 'Abdullah bin 'Amr: aku melihat sifat Rasulullah SAW dalam kitab-kitab terdahulu seperti itu, dimana beliau tidak bertutur kata kasar dan juga tidak berhati keras, tidak suka

[54] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, hlm. 220

berteriak-teriak di pasar, tidak pernah membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi beliu itu senantiasa memberi maaf".[55]

Rasulullah Saw juga menjelaskan bahwa pentingnya kasih sayang dalam mendidik anak, Rasulullah bersabda:

عن ابي قتاده قال حمل رسول الله صلي الله عليه وسلم امامه بنت زينب بنت رسول الله صلي الله عليه وسلم وهو في الصلاه فاذا سجد وضعها واذا قام حملها[٥٦]

Dari Abi Qatadah berkata bahwa rasul pernah menggendong seorang anak perempuan kecil di depannya bernama Zainab binti Rasulullah Saw, sewaktu sujud lalu rasul meletakkannya, dan ketika bangkit maka beliau menggendongnya

Dari dalil-dalil di atas dapat dijadikan contoh dalam mendidik dan mengasuh anak, yaitu dengan rasa kasih sayang orang tua, bertutur kata yang baik, lemah lembut, serta bersabar dalam setiap kelakuan atau kenakalan anak. Sehingga dengan kasih sayang tersebut menjadikan anak-anak yang dewasa, berakhlak baik, dan penuh kasih sayang baik bergaul dalam keluarga maupun dimasyarakat. Namun terlepas dari semua itu, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua tidak membuat seorang anak menjadi manja dan semena-mena, serta orang tua selalu menuruti semua keinginan anak karena sayang. Orang tua juga tidak boleh terlalu memanjakan anak, mengasihi, memaafkan kesalahan dengan begitu saja, serta terlalu memberi ruang kebebasan kepada anak, hal ini akan membuat anak menjadi egois serta tidak menghormati orang tua. Maka orang tua harus menyeimbangakan rasa cinta

[55] *Ibid*., hlm 221
[56] Muhammad bin Futuh Alhumaidi, *Al-Jam'u baina As-Shahihaini al-Bukhari wa Muslim*, Juz 1, Dar al-Nasyr, Libanon, 2002, hlm. 282

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kasih sayang kepada anak dalam mengasuh dan mendidik. Jadikan kasih sayang sebagai model pola asuh untuk merangkul anak mejadi manusia berakhlak mulia bukan menjadikan kelemahan bagi orangtua untuk memenuhi semua keinginan anak.

c. Amanah dan tanggung jawab

Anak adalah titipan dari Allah SWT kepada orang tua, yang mana orang tua bertanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Pola asuh yang dilandasi semangat bahwa anak adalah amanah, menjadikan orang tua akan berusaha sekuat tenaga untuk mencurahkan segala daya upaya dengan penuh tanggung jawab.[57] Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.[58] Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Namun lembaga pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak adalah keluarga yang dalam lingkup kecil disebut sebagai orang tua. Orang tua memiliki peranan penting sebagai pendidik kodrati anak, karna dari orang tualah anak melakukan interaksi yang pertama dan mendapatkan pendidikan pertama maka dari itu, diperlukan peran penting orang tua sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya sebagaimana amanah dalam undang-undang pasal 26 ayat 1 huruf (a) UU No. 35 Tahun 2014 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 Tentang

[57] Abdul Mustaqim, *Op.Cit*., hlm. 37
[58] Lihat, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* bab IV (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm.7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlindungan Anak: "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak."[59] Sebagaimana ditegaskan juga dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 27 Allah SWT berfirman:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.[60]

Dari ayat di atas 'Ali bin Abi Thalhah dalam *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* yang dikutip Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh berkata, dari Ibnu 'Abbas ra berekanaan dengan firman Allah: وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ "*dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu*. Amanah adalah segala macam amal perbuatan yang diamanahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya. Maksudnya adalah kewajiban, ia juga berkata: "jangan berkhianat", maksudnya adalah jangan melanggar amanat itu. Dalam riwayat lain, ia berkata: لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ "*Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul* (*Muhammad*)," dengan meninggalkan sunnahnya dan melakukan kemaksiatan kepadanya.[61]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, anak adalah amanah yang harus orang tua jaga, rawat, didik dengan sebaik mungkin. Orang tua sebagai pihak yang diberikan amanat Allah SWT harus mengerti betul

[59] Undang-Undang No. 35 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 26 Ayat 1 Huruf (a)
[60] Al-Quran Surah Al-Anfal ayat 27
[61] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Op.Cit*., hlm. 39

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaiamana cara merawat dan memperlakukan mereka dengan baik. Sehingga ketika mereka kembali "diambil" oleh Allah SWT kondisi mereka tetap baik seperti sedia kala. Layaknya barang yang diamanahkan kepada seseorang, maka kondisi barangnya ketika dikembalikan harus baik seperti semula.[62] Maka bentuk penuanaian amanah dan tanggung jawab tersebut adalah orangtua dengan mengasuh dan mendidik anak sesuai nilai nilai Al-Quran. Menenuhi segala kebutuhan anak, memenuhi hak-hak anak, serta memberikan teladan terbaik bagi anak.

d. Kesabaran dan kejujuran

Menurut Abdullah al-Yamani yang dikutip Amrullah Sabar artinya menahan diri dalam kesulitan. Sabar adalah menahan diri dalam hal-hal yang telah menjadi tuntutan akal dan syariat, atau keduanya. Kata sabar merupakan lafaz umum, dan mungkin penyebutannya berbeda-beda sesuai dengan lokasi dan kondisinya. Mahmud Yunus menjelaskan, secara etimologi sabar berasal dari bahasa arab, *shabara-yashbiru-shabran*, yang berarti bersabar, tabah hati berani. [63]

Menurut Abu Bakar Jabir el-Jazairi, secara terminologi, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena menganggap ridha Allah atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri. [64]Jadi sabar merupakan sifat mulia yaitu menahan diri segala sesuatu yang terjadi dalam

[62] Najah as-Sabatin, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*, (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2014), hlm. 5
[63] Amrullah, Pembentukan Karakter Jujur dan Sabar Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 2 (1), 2020, hlm. 83
[64] *Ibid.*,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan atas setiap ketentuanNya, dengan selalu mengharap ridho Allah tampa mengeluh, atau berprasangka buruk.

Perjalanan *parenting* tentunya tidak selalu berjalan mulus tampa rintangan. Suka duka dalam mengasuh dan mendidik pasti dirasakan oleh orang tua. Maka kesabaran dan kejujuran sangatlah dibutuhkan dalam proses *parenting*. Mengasuh dan mendidik anak tidak bisa secara instan. Karena ia butuh proses yang lama dan kesabaran orang tua yang luar biasa. Tidak sedikit para orang tua yang ketika tidak bisa menahan emosi melihat kenakalan anak yang akhirnya memarahi anak, membentak, hingga sampai memukul anak. hal ini akan berdampak negative terhadap anak baik fisik maupun psikis anak.

Abdul Mustaqim menyatakan bahwa, orang tua yang sabar tentu tidak mudah marah-marah saat anaknya dianggap nakal. Jangan-jangan "nakal" karena anak tersebut banyak akal. Kesabaran orang tua dalam mengasuh anak menuntut orang tua untuk mengahargai proses. Tidak sedikit ketika anak masih kecil tampak nakal, namun karena kesabaran orang tuanya, ternyata sewaktu ia dewasa, ia menjadi orang yang sukses. Orang tua yang sabar pada saat yang sama sebenarnya juga sedang menanamkan nilai-nilai kesabaran kepada anaknya. Ia tidak mudah emosi dan marah-marah manakala melihat perilaku anaknya yang boleh jadi mengecewakan.[65]

Sukino menyatakan bahwa, problem orang tua dalam mendidik anak tentu saja beragam, dari masalah pengetahuan orang tua yang kurang

[65] Abdul Mustaqim, *Op.Cit.*, hlm. 38

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai sampai kontrol lingkungan sekitar yang rendah. Sehingga tidak jarang orang tua ada unsur "pembiaran" terhadap pendidikan anaknya. Disisi lain faktor karakter anak juga beragam, ada yang penurut, acuh, malas, hingga suka membantah nasehat orang tua. Dan sikap-sikap mereka dapat dibilang menjengkelkan hati orang tua. Namun itulah dunia anak, yang seringkali sehari-harinya dihabiskan dengan bersosialisasi sambil bermain. Dalam aktivitas anak-anak tersebut terkadang membuat orang tua stress karena banyak tingkah laku yang membuat lelah dan menguras emosi orang tua. Sering dijumpai pada saat usia sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah dasar juga sering kali berbuat ulah yang kurang menyenangkan orang tua, dari bagun pagi yang susah, disuruh sarapan yang sulit, disuruh belajar membaca dan menulis dan membaca Quran selalu banyak alasan dan terkadang marah-marah yang tidak jelas masalahnya. Itulah keadaan anak-anak. namun demikian itu sudah menjadi tanggungjawab orangtua.[66]

Berikut merupakan contoh aplikasi kesabaran dalam mendidik anak.

1) Sabar dalam mengajarkan kebaikan pada anak. Salah satu bagian dari kesabaran yang dijelaskan para ulama adalah kesabaran dalam melakukan ketaatan pada Allah. Sabar dalam mengajarkan kebaikan pada anakpun termasuk dalam kategori ini. sebagai contoh Mengajarkan doa-doa harian, adab dan akhlak yang baik, menghafal qur"an, dan lain sebagainya. Untuk sampai pada tujuan tersebut orang tua dan guru di sekolah harus memperkaya diri dengan kesabaran dan

[66] Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", *Jurnal RUHAMA* Volume 1, No.1, 2018, hlm.73

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keikhlasan yang tinggi. Karena hal ini termasuk keutamaan bagi kemuliaan hidup manusia. Maka siapa yang mampu melakukannya adalah orng yang mendapatkan kebaikan dai Allah SWT.

2) Sabar menjawab pertanyaan anak. Dalam masa tumbuh kembangnya, anak akan mengalami fase dimana anak akan selalu bertanya tentang hal-hal di sekelilingnya mulai dari hal yan besar sampai hal-hal yang sepele. Jangan keluhkan hal ini, bersabarlah menjawab setiap pertanyaan anak kita karena dengan anak bertanya sesungguhnya anak menaruh kepercayaan pada orang tuanya. Jika orang tua malas atau malah marah-marah dengan pertanyaan yang anak lontarkan maka anak mungkin akan jera bertanya lagi, dan ia tak akan menaruh kepercayaan lagi pada kita sehingga akan bertanya pada orang lain. Lalu apa jadinya jika ia bertanya pada orang yang tidak tepat sehingga mendapat jawaban yang berbahaya bagi agamanya? Maka dari itu sebagai orang tua perlu waspada dengan lingkungan sekitar anak. Perhatikan setiap perubahan skap dan tutur kata anak secara serius selama orang tua tidak bersama anak. Segera klarifikasi sikap yang baru muncul dan mengandung makana negatif dan pulihkan kembali dengan nilai-nilai yang lebih baik.

3) Sabar menjadi pendengar dan teman yang baik. Termasuk sifat sabar dalam mendidik anak adalah menjadi pendengar yang baik. Jangan pernah mengganggap remeh curhatan anak kita, dengarkan dan komentari dengan bijak serta sisipi dengan nasehat. Setiap ucapan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak adalah hasil belajar dari lingkungan sekitar baik selama di sekolah maupun di sekitar rumah. Biarkan anak berbicara dengan bebas, hal ini sangat positif bagi anak dan kekaayaan bagi orang tua karena diberi pengetahuan dan pengalaman oleh anak tentang kehidupan diri anak yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal, dan dengan itu pula orang tua dapat pelajaran sejauh mana pergaulan anak-anaknya.

4) Sabar ketika emosi memuncak, menghadapi kelakuan anak yang terkadang nakal memang menjengkelkan. Saat inilah dibutuhkan kesabaran. Jika amarah itu datang cobalah sementara untuk menjauh dari anak hingga emosi kita mereda. Setelah reda, baru dekati anak lagi dan cobalah menasehatinya. Menasehati anak sambil marah-marah tidak akan ada gunanya dan tidak memberikan kesadaran bagi anak. Perubahan pada diri anak tidak mudah dilihat dalam waktu singkat, anak yang emosi perlu waktu untuk mensetabilkannya. Kelembutan bahasa dan ekspresi diri yang bersahabat cenderung lebih efektif untuk mengembalikan emosi anak. Orang tua juga perlu mengetahui bahwa kemarahan anak adalah bagian dari cara memperoleh perrhatian dari orang lain. Jadi orang tua perlu telisik lebih dalam faktor penyebab anak emosi sehingga mudah menemukan titik lemahnya untuk mengembalikan keadaan emosinya. Bersabarlah jika belum ada hasil yang maksimal dalam mendidik anak kita. Selalulah ingat bahwa Allah akan selalu melihat proses bukan hasil.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap ikhtiar kita mendidik anak akan Allah balas meskipun itu hal yang kecil. Selalulah mendoakan anak kita agar mereka menjadi anak yang *shalih-shalihah*.[67]

Proses *parenting* memang tidaklah mudah, karena butuh perjuangan kesabaran, dan air mata. Namun ketika orangtua yakin dengan kesabarannya maka Allah akan memberikan pahala yang besar, ketenangan serta kemudahan dalam segala urusan. Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang sabar, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 153:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.[68]

Dari ayat di atas Allah Ibnu Katsir dalam tafsir juz 2 menjelaskan bahwa, sebaik-baik sarana yang dapat membantudalam menjalani berbagai musibah adalah kesabaran dan sholat. Kesabaran itu ada dua macam. *Pertama*, sabar dalam meninggalkan berbagai hal yang diharamkan dan perbuatan dosa. Dan *kedua*, sabar dalam berbuat ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah.jenis yang kedua ini lebih besar pahalanya, karena inilah yang dimaksudkan. Ibnu Katsir mengatakan dalam Tafsir Juz 2, hal ini diperkuat oleh firman Allah: اِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ” *sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa*

[67] *Ibid.*,
[68] Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 153

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batas."(QS. Az-Zumar: 10)[69]

Disamping sifat kesabaran dalam proses *parenting*, sifat kejujuran juga sangat penting. Menurut Nikmah Rochmawati yang dikutip Amrullah jujur mengandung arti benar (*siddiq*). Benar maknanya adalah benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan. Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan mengandung makna bahwa dalam berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya.[70] Mengasuh dan mendidik anak harus memiliki sifat kejujuran dari orang tua, baik dari hal yang terkecil hingga terbesar. Karena kejujuran adalah sifat mendasar yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

Menurut Aeni dkk yang dikutip Yasbiati dkk menyatakan bahwa, kejujuran sangat penting sebagai dasar terjadinya hubungan interaksi yang harmonis antar individu atau kelompok. Kejujuran menciptakan komunikasi yang baik, sehingga timbul rasa saling percaya. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur yaitu anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, anak merawat dan menjaga benda milik bersama, anak terbiasa berkata jujur, anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, menghargai milik bersama, mau mengakui kesalahan, meminta

[69] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, Op.Cit*., hlm. 383-384
[70] Amrullah, *Op. Cit*., hlm. 85

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah, dan menghargai keunggulan orang lain. [71]

Nilai kejujuran penting ditanamakan sejak masa anak-anak. Anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan dari lingkungan luar. Orang tua dan guru memiliki peran penting untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak, karena mereka adalah orang paling dekat dan mempengaruhi pertumbuhan anak. Terdapat beberapa cara menanamkan kejujuran pada anak yakni menanamkan kejujuran dengan cerita, memberikan pujian dan penghargaan secara terbuka, menyikapi kesalahan anak dengan baik, memberikan pemahaman dengan lembut, memberikan perhatian dan kasih sayang, menanamkan kejujuran melalui diskusi, dan membiasakan berkata dan bersikap jujur kepada anak.[72]

Dapat dipahami bahwa sifat jujur dalam proses *parenting* sangat penting dalam pendidikan anak sejak dini. Karena kejujuran orang tua akan menjadi contoh bagi anak. Dalam hal ini Allah SWT juga menegaskan akan pentingnya sifat jujur dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 119:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur). [73]

Dari ayat di atas Ibnu Katsir dalam tafsir jilid 4 dikutip Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh bahwa maksudnya, berbuatlah jujur dan tetaplah dalam

[71] Yasbiati dkk, "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2). 2019, hlm. 102
[72] *Ibid*., hlm. 103
[73] Al-Quran Surah At-Taubah ayat 119

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejujuran, niscaya kalian termasuk golongan orang-orang yang berbuat jujur dan akan selamat dari berbagai kebinasaan. Dan Allah akan memberikan keberuntungan kepada kalian dalam segala urusan kalian, serta memebrikan jalan keluar.[74]Maka dalam hal ini kejujuran orang tua dalam proses parenting akan memberikan pertolongan dalam proses tersebut.

e. Keadilan

Menurut Louis Ma'lūf yang dikutip Syaiful Muhyidin menyatakan bahwa, keadilan dalam Al-Quran seringkali terungkap melalui dua term, yakni *al-'adl* dan *al-qisthu*. Kedua term ini, memang identik maknanya secara tekstual namun dalam sisi lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Secara bahasa, keduanya mengandung arti "keadilan". Perbedaannya adalah, term *al-'adlu* arti dasarnya adalah "sama rata (السوية,)'' sedangkan term *al-qisthu* arti dasarnya adalah "lurus (ستقامة)" .[75]

Kata "keadilan" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dikutip Syaiful Muhyidin, diartikan dengan: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Makna keadilan, juga dirumuskan oleh al-Rāghib al-Ashfhāni dalam kitab-nya *Mufaradāt al-Alfāzh al-Qur'ān* yakni: (lafaz yang menunjukkan arti persamaan).[76]

Sikap adil dalam proses *parenting* sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Maka orangtua tidak boleh melakukan diskriminasi

[74] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Op.Cit*., hlm. 291
[75] Syaiful Muhyidin, "Konsep Keadilan dalam Alquran", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 11, Nomor 1, 2019, hlm. 91
[76] *Ibid*.,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Perlakuaan orangtua terhadap anak secara tidak adil dapat menimbulkan kecemburuan yang berdampak buruk pada perkembangan psikologi anak. kita belajar dari kisah nabi Yusuf yang karena diperlakukan 'istimewa' oleh ayahnya Ya'qub menyebabkan saudara-saudara nabi Yusuf cemburu, hingga tega ingin membunuhnya, meski akhirnya nabi Yusuf hanya dimasukkan di sumur tua.

Abdul mustaqim menyatakan bahwa, kata *Al-'adl* dalam berbagai bentuknya terulang dua puluh delapan kali. Paling tidak, ada tiga makna keadilan yang dapat dikemukan, yaitu:

1. Adil dalam arti sama

Yaitu tidak membedakan satu sama lain. Persamaan yang dimaksud adalah persamaan hak. Orang tua harus memberikan hak kepada anak-anaknya secara sama, tidak boleh membedakannya. Seperti, ketika anak pertama dibelikan baju baru, maka anak keduapun harus dibelikan baju baru, sesuai dengan ukuran masing-masing. Begitupun juga dalam memberikan sanksi hukum ketika anak melakukan pelanggaran norma, maka juga harus dilakukan secara adil.[77] Sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ
تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ۗ

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh,

[77] Abdul Mustaqim, Op.Cit., hlm. 39

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat[78].

Firman Allah: وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ "*dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.*" Pada ayat ini Ibnu Katsir dalam *tafsir jilid 2* yang dikutip Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh menjelaskan bahwa, Allah mmerintahkan untuk menetapkan hukum (memutuskan perkara) diantara manusia dengan adil. Muhammad bin Ka'ab bin Aslan dan Syahr bin Hausyab berkata: "sesungguhnya ayat ini diturunkan untuk para umara' (pemimpin kaum muslimin) yang memilki wewenang dalam menetapkan hukum diantara manusia.[79] Dapat dipahami bahwa, orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga terhadap anak-anak harus bersikap adil. adil dalam meberikan semua hak-hak anak, tidak membedakan satu sama lain.karena sifat adil orang tua akan mencerminkan sifat anak-anak dimasa depan.

2. Adil dalam arti seimbang

Yaitu keadilan yang identik dengan kesesuian (*proporsional*), bukan lawan dari kezhaliman. Dalam hal ini, kesesuian atau kesimibangan tidak mengharuskan persamaan kadar. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan besar dan kecilnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya. Seperti, ketika orang tua memberikan uang saku untuk uang jajan tidak harsu sama antara anak yang satu dengan lainnya, melainkan di

[78] Al-Quran surah An-Nisa ayat 58
[79] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, hlm. 427

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuiakan dengan kebutuhan masih-masing. Dalam hal ini seperti dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Infithar ayat 6-7, dan surah Al-Mulk ayat 3.

3. Adil dalam perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak itu kepada setiap pemiliknya.

Hal ini yang lebih kita kenal dengan istilah "*wadh 'Al-syai' fi mahallih"* (meletakkan sesuatu pada tempatnya). Keadilan dalam hal ini dapat diartikan sebagai lawan kezhaliman, dalam arti pelanggaran terhadap hak-hak lain. [80]

Maka dapat kita pahami dari uraian di atas, keadilan sangat berperan penting dalam proses *parenting* anak. Jika orang tua bisa bersikap adil dalam setiap hak-hak anak maka akan menciptakan generasi yang adil, bijaksana, bertanggung jawab, dan jujur. Namun sebaliknya jika orang tua tidak bisa bersikap adil dalam pengasuhan dan pendidikan anak, akan menjadikan anak bersifat zholim, tidak percaya, pembohong, dan sifat buruk lainnya.

C. Penelitian Relavan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamisah dan Herawati pada tahun 2019 dengan judul *Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep pendidikan ala Rasulullah saw adalah konsep pendidikan yang bersumber dari wahyu Allah swt dan dinilai mampu mencetak generasi muslim yang shalih; baik secara individu maupun sosial; (2) Pendidikan ala Rasulullah saw

[80] Abdul Mustaqim, *Op.Cit*., hlm. 40

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari beberapa tahapan yang harus dipenuhi orang seorang pendidik/orangtua. Untuk penentuan keberhasilannya para orangtua/pendidik dituntut agar mendidik anak sesuai dengan perkembangan dan perbedaan karakter yang mereka miliki; dan (3) Pendidikan ala Rasulullah saw merupakan metode terbaik untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini dikarenakan kepribadian Rasulullah saw merupakan uswah terbaik dalam segala hal; baik dalam aspek ibadahnya, perkataan (qauliyah) maupun perbuatannya (amaliyah).[81]

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian saudari Kamisah dan Herawati judul penelitiannya *Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*. Sedangkan pada penelitian ini berjudul Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran. Focus kajian penelitian pada saudari Kamisah dan Herawati yaitu tertuju pada bagaimana mendidik anak ala Rasulullah saw yang dapat mewujudkan generasi muslim yang rabbani. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada bagaimana konsep *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh sesuai nilai-nilai Al-Quran yaitu keihklasan, cinta dan kasih sayang, Amanah dan tanggung jawab, sabar dan kejujuran dan keadilan. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang *parenting*, dan jenis penelitian yaitu hasil studi kepustakaan (*library research*).

[81] Kamisah dan Herawati, "Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)", *Journal of Education Science (JES)*, 5(1), 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Enok Hilmatus Sa'dah dan Abdul Azis pada tahun 2018 dengan judul *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran* (*Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi*). Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pertama, Al-Quran surat Al-Nisa ayat 9 memuat peringatan kepada setiap orang tua agar merasa khawatir dan takut apabila di kemudian hari harus meninggalkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah dan tak berdaya. Kedua, orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak usia dini. Aspek pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua meliputi pendidikan jasmani dan ruhani, pendidikan keimanan, dan pendidikan karakter.[82]

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian Enok Hilmatus Sa'dah dan Abdul Azis Abdul Aziz judul penelitiannya *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran* (*Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi*). Sedangkan pada penelitian ini berjudul Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran. Pada penelitian Enok Hilmatus Sa'dah dan Abdul Azis bertujuan untuk mendeskripsikan tanggung orang tua dalam mendidik anak usia dini menurut Alquran surat An-Nisa ayat 9 berdasarkan tafsir al-Maraghi. Sedangkan pada peneltian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh sesuai nilai-nilai Al-Quran yaitu keihklasan, cinta dan kasih sayang, Amanah dan tanggung jawab, sabar

[82] Enok Hilmatus Sa'dah dan Abdul Azis, "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran (Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi)", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1, 2018

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kejujuran dan keadilan. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang mendidik anak secara Al-Quran dan jenis penelitian yaitu hasil studi kepustakaan (*library research*).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Fitri dkk, pada tahun 2020 dengan judul *Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Islami parenting adalah suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendidikan dengan pendekatan karakter budi pekerti dan relegiusitas agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi Penelitian ini adalah siswa yang diwakili orang orang tua dalam menilai karakter diri anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD Pembina di Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam Penelitian ini sebanyak 40 orang. Data Penelitian diperoleh dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel parenting Islami dan variabel karakter disiplin anak usia dini. Variabel parenting Islami terdiri dari 12 item, sedangkan variabel karakter disiplin anak usia dini terdiri dari 13 item. Metode analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil koefisien determinasi (R square) = 0,099 berbarti memiliki pengaruh kearah positif 9,9% dan sisanya 90,1% dipengaruhi variabel diluar penelitian. Nilai signifikansi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,000 ($p < 0,05$). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa parenting Islami memiliki pengaruh yang positif dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Artinya semakin tinggi tingkat parenting Islami yang dipahami dan diamalkan orang tua, maka semakin tinggi karakter kedisiplinan anak usia dini, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak.[83]

Perbedaan penelitan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian Adelia Fitri dkk, berjudul *Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Sedangkan pada penelitian ini berjudul Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran. Selanjutnya pada tujuan penelitian Adelia Fitri dkk, yaitu untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini yang bersekolah di PAUD Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh sesuai nilai-nilai Al-Quran yaitu keihklasan, cinta dan kasih sayang, Amanah dan tanggung jawab, sabar dan kejujuran dan keadilan. Dan pada penelitian Adelia Fitri dkk, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangakan pada penelitian ini hasil studi kepustakaan (*library research*). Persamaan pada penelitian yaitu sama sama membahas tentang *parenting*.

[83] Adelia Fitri dkk, "Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini", *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4, No.1, 2020

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd Iqbal Wardhani, pada tahun 2021 dengan judul *Mendidik Anak Dalam Alquran Surah Luqman.* Adapun hasil temuan penelitian yaitu metode mendidik anak yang telah diajarkan oleh Luqman diabadikan Allah dalam Alquran, keberhasilan dalam keluarganya menjadikan luqman sebagai contoh yang baik dalam kehidupan. Oleh karena itu, terdapat pelajaran (*ibroh*) yang patut di contoh sebagai model pendidikan di dalam kelurga. Pada urutan Surah Luqman ayat 13-16 terdapat pelajaran yang baik yaitu prinsip ketauhidan (jauhi kesyirikan), akhlak (perbuatan terpuji) dan kekuaasan Allah yang dikaji melalui tafsir maudu'i.[84]

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Pada penelitian Mhd Iqbal Wardhani mengkaji mendidik anak dalam Al-Quran terkhusus pada surah Luqman, sedangkan peneliti mendeskripsikan konsep *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh sesuai nilai-nilai Al-Quran yaitu keihklasan, cinta dan kasih sayang, Amanah dan tanggung jawab, sabar dan kejujuran dan keadilan. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang mendidik anak secara Al-Quran dan jenis penelitian yaitu hasil studi kepustakaan (*library research*).

5. Penelitian Dedi Arianto, pada tahun 2021 dengan judul *Pengasuhan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh dan model

[84] Mhd Iqbal Wardhani, "Mendidik Anak Dalam Alquran Surah Luqman", *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* vol. 9, no.1, 2021

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan orang tua terhadap anaknya dalam perspektif pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Penelitian ini sebenarnya berdasarkan berbagai literatur Islam yang berfokus pada bacaan turunan dari Al-Qur'an tentang pola asuh dan gaya pendidikan orang tua kepada anak telah menjadi pendekatan metode penelitian kualitatif ini. hasilnya dapat disimpulkan menjadi dua bagian; Pertama, pola asuh dan model pendidikan orang tua siswa tidak sesuai dengan tuntutan al-Qur'an, sesuai dengan usia siswa. Namun, pola asuh hanya sesuai dengan usia orang tua. Kedua, pola asuh dan model pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dimana pola asuhnya dimulai dari menyusui hingga tahap selanjutnya sesuai dengan perkembangan anak. Maka tidak heran jika generasi muda saat ini belum sepenuhnya memiliki gaya dan tujuan hidup yang sesuai dengan harapan Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an Karim.[85]

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Penelitian Dedi Arianto bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh dan model pendidikan orang tua terhadap anaknya dalam perspektif pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Sedangakan penelitian ini Sedangkan pada peneltian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh sesuai nilai-nilai Al-Quran yaitu keihklasan, cinta dan

[85] Dedi Arianto, "Pengasuhan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam", *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, volime. 7, No.2, 2021

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang, Amanah dan tanggung jawab, sabar dan kejujuran dan keadilan. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang mendidik anak secara Al-Quran dan jenis penelitian yaitu hasil studi kepustakaan (*library research*).

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu pola analisis yang dibuat untuk menjabarkan atau memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis telah ditampilkan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus juga untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, kerangka berpikir dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur, dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian kepustakaan yang berjudul "Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran". penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana orang tua dan pendidik, mengasuh dan mendidik (*parenting*) anak usia dini perspektif Al-Quran. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka sebagai peradigma dalam penelitian ini adalah:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan dapat digolongkan pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan memiliki beberapa pandangan defenisi menurut para ahli. Diantaranya menurut Mestika Zed penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan berkenaan dangan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[86] Menurut Mirzaqon. T, dan Purwoko dalam Milya Sari dan Asmendri menyatakan penelitian kepustakaan adalah suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Atau Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dan menurut Khatibah dalam Milya Sari dan Asmendri juga menyatakan bahwa penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian

[86] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Ogor Indonesia, 2004), hlm. 3

kepustakaan. Sedangkan Danandjaja juga menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematik ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian, teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan, dan mengorganisasikan serta mennyajikan data-data. [87]

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan fokus. Maksudnya adalah bahwa, fokus itu adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif,

[87] Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, NATURAL SCIENCE: *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, hlm. 43-44

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).[88]

Dalam penelitian fokus penelitian berisi kajian menjadi pusat perhatian adalah konsep *parenting* anak perspektif Al-Quran. Penulis bermaksud mendeskripsikan konsep *parenting* anak usia dini perspektif Al-Quran yang mengacu pada model pola asuh yang ditawarkan Al-Quran yaitu model pola asuh keikhlasan, cinta dan kasih sayang, amanah dan tanggung jawab, kesabaran dan kejujuran, dan keadilan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relavan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensilokpedia, dan sumber-sumber yang lain.[89] Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

1. Menghimpun *literature* yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.

[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 286-287

[89] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 60

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengklasifikasikan buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingannya-sumber primer, sekunder, dan tersier.
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuiai focus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi atau *cros check* data dari sumber atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trushwortness*.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.[90]

Pada penelitian ini peneliti membaca, menelaah tafsir, buku terkait dengan konsep parenting anak usia dini perspektif Al-Quran, kemudian mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Dilihat dari kedekatan isi, literatur dapat dikalsifikasikan menjadi dua. Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seseorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. bahan literatur semacam ini dapat berupa buku harian (*autobiografi*), tesis, disertasi, laporan penelitian dan hasil wawancara. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder *(secondary source*) adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang

[90] *Ibid*.,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh peneliti. Bahan literatur sekunder terdapat di ensiklopedia, kamus, buku pegangan, abstrak, indeks, dan buku teks.[91] Maka yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut. Dalam hal ini sumber utama dalam penelitian ini yaitu Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Surah Al Faatihah menurut 10 Ulama Besar Dunia, dan buku karya Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim yang berjudul Quranic Parenting Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Quran.[92]

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan pokok masalah. Adapun sumber sekunder yang menjadi pendukung adalah (1) Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (2) Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (3) Zulkifli, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (4) Ahmad

[91] Rini Windharti, *Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Istana Media, cetakan 2018), hlm. 88

[92] Abdul Mustaqim merupakan professor dibidang Ulumul Quran, penulis buku Quranic Parenting Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Quran, serta pengasuh Pesantren LSQ (Lingkar Studi Al-Quran) Ar-Rohmah. Memberikan nasehat kepada setiap Ayah Bunda pada bagian penutup dibukunya, kinilah saatnya kita kembali mendekatkan diri dengan Al-Quran sebagai pedoman, pencerah, pemberi jalan terang agar pengasuhan anak kita tidak hanya meraba, namun dapat mengambil banyak pelajaran dari tema-tema pengasuhan yang telah dicontohkan dalam Al-Quran. Beliau lahir di purworejo 4 Desember 19972. Sejak tahun 1997 penulis tercatat sebagai dosen tetap di prodi Tafsir-Hadis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan aktif mengajar di berbagai kampus, antara lain; Pascasarjana UNSIQ Wonosobo, IIQ An-Nur Bantul, Pascasarjana IAIN Tulungagung, dan IAIN Kediri Jawa Timur. Selain itu beliau juga aktif mengisi seminar dan kajian-kajian Ke-Islaman diberbagai kampus, Radio, dan TVRI; menulis artikel di berbagai jurnal, menulis buku-buku kajian Al-Quran dan Tafsir, dan melakukan riset dan pengabdian masyarakat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (*Konsep Dan Teori*), (5) Najah as-Sabatin, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*, (6) Hannan Athiyah Ath-Thurl, *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, (7) Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, penerjemah : Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (8) Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an,* (9) Mohammad Fauzil adhim, *Saat Berharga Untuk Anak Kita,* (10) Husnuzziadatul Khairi, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun, *Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2, 2018,* (11) Adelia Fitri Dkk, *Parenting* Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini, *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.4 No.1 2020, (12) Aslan, Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, *Jurnal Studia Insania,* Vol. 7, No. 1, 2019, (13) Amrullah, Pembentukan Karakter Jujur dan Sabar Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* , Volume 2 (1), 2020, (14) A Dan Kia dan Erni Murniarti, Pengaruh Pola Asuh Orang tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.13, No.3, 2020.

E. Analisis Data

Menurut Mirzaqon dan Purwoko dalam Milya Sari dan Asmendri, menyatakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel & Wallen juga menyatakan analisis isi adalah sebuah alat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teksteks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.[93]

Adapun alur yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

   Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

2. *Content analisys* atau analisis isi

   Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, dimana data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya. Peneliti melakukan nalisis terhadap sumber data yang kemudian enjabarkannnya dalam laporan penelitian yang telah disusun sebelumnya.[94]

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti

[93] Milya Sari dan Asmendri, *Op.Cit.*, hlm. 47
[94] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali,1983), hlm. 94

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih jelas. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran:

Pertama, keihklasan *parenting* perspektif Al-Quran manjadi *inner power* bagi orang tua, guru atau calon guru. Niat keihklasan akan menuntun sikap dalam perbuatan. Memberikan ketenangan di hati bahwa Allah akan membantu dalam perjalanan *parenting*, dicintai Allah SWT, diangkat derajat disisiNya, dihindarkan Allah SWT daripada segala kejahatan dan sesuatu yang boleh mendorong kepada melakukan maksiat. Sebagaiamana dalam QS. az-Zumar:1-2, QS. Yusuf: 24, QS. al-Nisa',: 69. Keihklasan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mengemban amanah. Keihklasan pendidik diharapkan apa yang diajarkan kepada anak menjadi generasi yang berkualitas, berkah dan bermanfaat baik bagi agama, bangsa dan negara.

Kedua, cinta dan kasih sayang *parenting* perspektif Al-Quran, menumbuhkan ikatan emosianal antara anak dengan orang tua menjadi lebih kuat. Cinta dan kasih sayang menjadikan saling menyayangi, memahami, menghormati, anak akan mudah dibimbing, penurut, dan merasa nyaman. Mendidik dengan kasih sayang akan menghindarkan anak bersifat nakal, kesepian, kecemasan, rendah diri agresivitas, negativisme serta berbagai bentuk kelemahan mental lainnya. Kasih sayang orang tua menjadi kekuatan

untuk membimbing anak menjadi pribadi lebih baik. Al-Quran mengajarkan cinta kepada anak bukan berati membenarkan segala tingkah laku, memenuhi segala keinginan, namun mengajarkan untuk bersikap sebagaimana mestinya, seperti cinta Rasulullah kepada para sahabat tidak mengahalangi untuk membebankan kewajiban-kewajiban dan menggiring ke medan perang serta menghukum bagi para sahabat yang berbuat dosa.

Ketiga, amanah dan tanggung jawab *parenting* perspektif Al-Quran, memahami bahwa anak adalah amanah terindah dari Allah yang dengan kehadirannya harus disyukuri dengan merawat dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya, dan memberikan hak-hak anak. Anak adalah cerminan dari orang tua, dan mahakarya terbesar bagi pendidik terutama orang tua. Al-Quran mengajarkan kepada orang tua sebagaimana dijelaskan QS. An-Nisa ayat 9 yaitu bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak dengan cara yang halal, memberikan bekal harta supaya anak tidak melarat atau kesusahan setelah orang tua tiada, kedua, membekali anak dengan aqidah. Mengenalkan Allah kepada anak sejak dini sebagai pembimbing dalam mengarungi kehidupan. Ketiga, mendidik anak dengan akhlak baik sesuai tuntunan Rasulullah.

Kempat, kesabaran dan kejujuran *parenting* perspektif Al-Quran, sabar dalam menjalani setiap proses *parenting*, menjadi kekuatan bagi orang tua dan pendidik, menjadikan orang tua optimis, memberikan ketenangan pada tubuh dan pikiran, menikmati setiap proses, hidup damai, serta menjauhkan diri dari banyak penyakit. Sifat sabar orang tua meyakini bahwa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah akan menolong dalam proses *parenting*, memiliki keistimewaan di sisiNya, serta diberikan martabat yang tinggi di sisiNya. Dan sifat jujur mencipakan rasa nyaman dalam diri, menumbuhkan sifat percaya satu sama lain, meningkatkan percaya diri, disayang Allah dan keluarga serta menjadi teladan terbaik bagi anak dalam kehidupan.

Kelima, keadilan *parenting* perspektif Al-Quran**,** menga**j**arkan orang tua bijaksana memahami setiap karakteristik anak, kelebihan dan kekurangan anak. sifat adil akan menjadikan anak lebih patuh terhadap segala arahan dan bimbingan dalam keluarga, sikap menghargai, terhindarnya dari permusuhan, kedengkian, dan kebencian antara anak. sifat adil orang tua juga akan menghindarkan dimasa mendatang generasi durhaka kepada orang tua dan generasi yang selalu menimbulkan permusuhan dengan saudara-saudara mereka sendiri. sifat adil dari orang tua dan pendidik akan mencerminkan kepada anak dalam bersikap di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanaakan, disarankan kepada orang tua, guru, atau calon guru yaitu:

1. Orang tua, agar mendidik anak sesuai konsep *quranic parenting* dan tuntunan Rasulullah Saw.
2. Pendidik dan calon guru, agar mempedomani hasil penelitian penulis untuk mengetahui konsep-konsep mendidik dan teori pengasuhan anak usia dini

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mahasiswa yang akan meneliti, agar menggali kembali nilai-nilai *parenting* sesuai Al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

Adhim, Mohammad Fauzil. 2009. *Saat Berharga Untuk Anak Kita,* (Yogyakarta: Pro-U Media)

Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

al-Asqalani, Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajr. (w. 852 H), *Ithraf al-Musnid al-Mu'tali bi Athraf al-Musnad al-Hanbali,* Hadis ke 1431, Juz 2, (Bairut: Dar Ibnu Katsir, t.th), hlm. 11, lihat juga dalam Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali al-Baihaqi, *As-Sunan al-Kubra wa fi Dzaulih al-Jauhar al-Naqyi,* Hadis ke 12498, Juz 6, Cet. 1 (Hiderabad: Majlis Dairah Ma'arif al-Nizhomiyah al-Kainah, 1344 H), hlm. 202

Alhumaidi, Muhammad bin Futuh. 2002. *Al-Jam'u baina As-Shahihaini al-Bukhari wa Muslim,* Juz 1, Dar al-Nasyr, Libanon

an-Nawawi, Imam. 2013. *Terjemah Matan Hadits Arba'in* (Sukoharajo: Insan Kamil Solo)

Anwar, Chairul. 2019. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*: Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Press)

Daradjat, Zakiah. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi)

Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD,* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Mansur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet IV)

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam,* Jakarta: AMZAH

Mustaqim, Abdul. 2019. *Quranic Parenting Kiat Suskses Mendidik Anak Cara Alquran*, (Sumbersari Moyodan Slemen: Lintang Books)

Nata, Abudin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Prenadamedia Group)

Qarashi, Bagir Sharif al. 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Zahra)

Sabatin, Najah as-. 2014. *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*, (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing)

Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, https://kbbi.web.id/konsep, diakses pada tanggal 08 Februari 2022

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali)

Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini* (*Konsep Dan Teori*), (Jakarta: Bumi Aksara)

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2003. penerjemah: Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Pustaka Arafah: Solo)

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: pro-U Media)

Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. 1429 H/2008 M). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I

Syamsi, Hassan, 2014. *Modern Islamic Parenting*, (Solo: Aisar Publishing)

Thurl, Hannan Athiyah Ath-. 2007. *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, (Jakarta: AMZAH)

Tirmidzi, HR. At-. *Kitab Al-Birr wa Ash-Shilah, Bab Ma Ja'a fi Rahmah An-Nas*, no. 1924 dengan komentar hasan shahih dan Abu Dawud, *Kitab Al-Adab, Bab fi Rahmah..*, no. 2594

Windharti, Rini. 2018. *Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Istana Media)

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media)

Zahwa, Abu. 2010. Tafsir *Surah Al-Faatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*, (Jakarta: Pustaka Azzam)

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Ogor Indonesia)

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zuhailî, Muhammad al. 2004. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim* (Cet. I; Bandung: Al- Bayan)

Zulkifli. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Adefa Grafika: Pekanbaru

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang No. 35 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 26 Ayat 1 Huruf (a)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab IV (Jakarta: Visimedia, 2008)

Skripsi dan Jurnal

Adnan, Muhammad. 2019. Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman,* Volume 5, Nomor 2

Amrullah. 2020. Pembentukan Karakter Jujur dan Sabar Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* Volume 2 (1)

Arianto, Dedi. 2021. "Pengasuhan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam", *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, volime. 7, No.2

Arkam, Rohmad, Rizki Mustikasari. 2021. "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Mentari* Vol. 1, No. 1

Aslan. 2019. Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 7, No. 1

Fahimah, Iim. 2019. "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hawa* Vol. 1 No. 1

Fariq, Wan Muhammad dkk. 2021. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Muhammad Taqī Al-Falsafī; Tela'ah Kitab *Al-Thifl Baina Al-Waratsah Wa Al-Tarbiyah"*, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No.1

Fatimah. 2019. "Nilai-Nilai Amanah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'iy", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Volume 11, Nomor 1

Fitri, Adelia dkk. 2020. *Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini, Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.4 No.1

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamrin, Nur Khadijah Binti. 2018. Skripsi, *Ikhlas dalam Beramal Menurut Mufassir*, Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Hilmatus Sa'adah, Enok, Abdul Aziz. 2018. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran (Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi), *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1

Idris. 2019. "Anak Sebagai Amanah Dari Allah", *MUSAWA*, Vol. 11 No. 2

Irawan, Rudi. 2018. "Analisis Kata Adil Dalam Al-Qur'an", *Rayah Al-Islam*, Vol. 2, No. 2

Jaya, Septi Aji Fitra. 2019. Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam, *INDO-ISLAMIKA*, Volume 9, No. 2

Junaedi, Dedi. 2019. "Sahliah, Ikhlas Dalam Al-Quran", *Ta'lim JIAI*, Vol. 1 No.2

Kamisah dan Herawati. 2019. Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting), *Journal of Education Science (JES)*, 5(1)

Karim, Hamdi Abdul. 2018. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam", *Elementary* Vol. 4

Khairi, Husnuzziadatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun, *Jurnal Warna Vol. 2, No. 2*

Kia dan A, dan Erni Murniarti. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.13, No.3

Muhyidin, Syaiful. 2019. Konsep Keadilan dalam Alquran, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Volume 11, Nomor 1

Pratama, Arizqi Ihsan. 2019. "Musthofa Zahir, Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun", *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1

Pratiwi, Wiwik. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2

Rahmat Stephanus, Turibius. 2018. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2

Saifuddin, Warto Ahmad. 2020. "Kasih Sayang Keluarga Perspektif Asma' al-Husna", *Jurnal Tafsir-Hadits STIU Darul Hikmah*, Volume 6, Nomor 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salsabila, Unik Hanifah dkk. 2020. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02 No. 02

Sari, Dewi Purnama. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, *Islamic Counseling* Vol. 1 No. 01

Sari, Endah Puspita, dan Nanum Sofia. 2018. "Konstruksi Alat Ukur Amanah Dalam Perspektif Alquran-Hadis", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 1

Sari, Milya dan Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, NATURAL SCIENCE: *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1)

Sriyani, Fitri dan Sariah. 2018. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2

Sukino. 2018. Konsep Sabar Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan, *Jurnal RUHAMA* Volume 1 No.1

Sulastri, dan Fahmi. 2019. "Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play pada Anak di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1

Tambak, Syahraini. 2019. Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga "Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 4, No. 1

Taufiqurrohman. 2019. "Ikhlas dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)", *Eduprof: Islamic Education Journal*, Volume1, Nomor 2

Wardhani, Mhd Iqbal. 2021. "Mendidik Anak Dalam Alquran Surah Luqman", *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* vol. 9, no.1

Winarti, Agus. 2020. Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. II, No.2

Yasbiati dkk. 2019. Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yenita, Afifah dan Yul Syofrie. 2021. Perspektif Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandadiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi, *Jurnal Cikal Cendekia PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta* VOL 02, No. 01

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Karmila, anak ke 3 dari 4 saudara lahir dari pasangan Ayahanda Syamsir dan Ibunda Wasliah yang bertempat tinggal di Dusun II Pintu Kuari, Desa Cipang Kiri Hulu, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penulis dilahirkan di Dusun II Pintu Kuari, pada tanggal 03 Maret 1999. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 15 Rokan IV Koto (Tahun 2006-2012), melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama di Pondok Pesantren Islamic Centere Al-Hidayah Kampar (Tahun 2012-2014), dan menamatkan di SMPN 1 Mempura Siak (Tahun 2014-2015), melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Kampar (Tahun 2015-2018), melanjutkan perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur SPANPTKIN pada tahun 2018.

Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Mandiri DR Plus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di wilayah kelurahan Air Putih, RT 02 RW 01, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Prov. Riau, pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Kemudian penulis menyelesaikan program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK An Namiroh Pusat Pekanbaru pada bulan September hingga Desember 2021. Pada tanggal 7 Juli 2022 setelah mempertahankan skripsi didepan dewan penguji penulis dinyatakan "LULUS" dengan prediket "Cumlaude" serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul skripsi "**Konsep Parenting Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran**".

UIN SUSKA RIAU